

Berbahaya gak sih Servisititis Kronis itu ?



Halo girls, kalian tau ga sih ? ternyata selain kanker serviks, masih ada loh masalah serviks lain nya yang perlu diwaspadai oleh kalian sis, Namanya servisititis. Nah ini adalah peradangan pada serviks, yaitu bagian bawah rahim yang membuka ke dalam vagina. Servisititis biasanya disebabkan oleh infeksi menular seksual (IMS), seperti klamidia atau gonore, namun penyakit ini bisa berkembang dari penyebab non infeksi.

Bila servisititis disebabkan oleh infeksi, ada kemungkinan infeksi menyebar ke luar serviks ke rahim dan saluran tuba, lalu ke dalam rongga panggul dan perut dan menyebabkan infeksi yang mengancam jiwa. Itulah mengapa servisititis termasuk penyakit berbahaya yang penting untuk diwaspadai.

Sebelum mengetahui penyebab dan faktor risiko servisititis, ada baiknya untuk berkenalan dulu dengan gejalanya. Dalam kebanyakan kasus, banyak pengidap servisititis ini tak merasakan gejala apa pun. Pengidapnya baru sadar mengidap penyakit ini setelah menjalani pemeriksaan dokter untuk alasan lain. Akan tetapi, ada sebagian pengidapnya yang mengalami gejala servisititis, seperti:

- Perdarahan dari Miss V saat berhubungan intim.

- Keluarnya cairan dari Miss V yang tak biasa dan dalam jumlah banyak. Cairannya bisa berwarna kuning pucat, keabu-abuan yang disertai bau tak sedap.
- Vagina terasa nyeri.
- Buang air kecil sering dan menyakitkan.
- Rasa nyeri pada bagian panggul atau perut.
- Demam.
- Panggul terasa tertekan.
- Dispareunia.
- Sakit punggung.

Kembali ke tajuk utama, apa sih hal yang bisa menyebabkan terjadinya servisititis?

Awasi Penyebab dan Faktor Risikonya

Biang keladi dari penyakit ini adalah infeksi bakteri atau virus yang terjadi saat berhubungan intim. Misalnya, infeksi yang menyebar dari hubungan intim adalah gonore, trikomoniasis, dan herpes genital. Meski begitu, selain infeksi ada pula beberapa kondisi lainnya yang bisa menyebabkan servisititis. Contohnya:

- Reaksi alergi terhadap spermisida atau bahan lateks dari alat-alat kontrasepsi, dan produk-produk kewanitaan.
- Pertumbuhan flora normal (bakteri baik) yang tak terkendali di dalam Miss V.
- Iritasi atau cedera akibat pemakaian tampon.
- Kanker atau efek samping dari perawatan kanker.
- Ketidakseimbangan hormon, di mana kadar estrogen jauh lebih rendah dibandingkan kadar progesteron. Hal inilah yang mengganggu kemampuan tubuh dalam mempertahankan kesehatan serviks.

Hal yang perlu digarisbawahi, ada pula beberapa faktor yang bisa meningkatkan seseorang terserang servisititis. Contohnya:

- Berhubungan seks dengan banyak pasangan.
- Memiliki riwayat infeksi menular seksual.

- Aktivitas seks yang tidak aman, seperti tanpa menggunakan kondom.
- Melakukan seks di usia dini.
- Melakukan hubungan seks dengan seseorang yang berisiko tinggi.

Bahaya Servisititis yang perlu kamu ketahui nih girls !

Leher rahim atau serviks berfungsi sebagai penghalang untuk mencegah bakteri dan virus memasuki rahim. Ketika serviks mengalami peradangan, risiko infeksi masuk ke dalam rahim juga akan meningkat.

Servisititis yang disebabkan oleh infeksi menular seksual, seperti gonore atau klamidia, dapat menyebar ke lapisan rahim dan saluran tubuh. Hal ini mengakibatkan penyakit radang panggul, yaitu infeksi pada organ reproduksi wanita yang menyebabkan masalah kesuburan bila tidak ditangani.

Servisititis juga dapat meningkatkan risiko seorang wanita tertular HIV dari pasangan seksual yang terinfeksi penyakit tersebut.

Pengobatan untuk Servisititis apa aja sih ?

Meskipun berbahaya, namun servisititis bisa disembuhkan dengan melakukan pengobatan yang tepat. Cara mengobati servisititis bisa berbeda-beda, tergantung pada penyebabnya.

Bila servisititis disebabkan oleh reaksi alergi terhadap produk seperti spermisida atau produk kebersihan wanita, biasanya kondisi tersebut tidak memerlukan perawatan. Namun, bila servisititis yang dialami disebabkan oleh infeksi menular seksual, kamu dan pasangan perlu mendapatkan pengobatan yang biasanya berupa obat antibiotik.

Dokter dapat meresepkan antibiotik untuk mengatasi IMS, seperti gonore, klamidia atau infeksi bakteri, termasuk vaginosis bakterial.

Dokter juga dapat merekomendasikan obat antivirus bila kamu mengidap herpes genital, sehingga durasi gejala servisititis yang kamu alami dapat berkurang. Namun, herpes tidak dapat disembuhkan. Herpes adalah kondisi kronis yang bisa ditularkan ke pasangan seksual kapan saja.

Selain itu, dokter merekomendasikan tes ulang untuk servisititis yang disebabkan oleh gonore atau klamidia. Kamu juga dianjurkan untuk tidak melakukan hubungan seksual dulu sampai kamu menyelesaikan perawatan yang direkomendasikan oleh dokter. Hal itu penting untuk mencegah penularan infeksi bakteri ke pasangan.

Bagaimana pun juga mencegah lebih baik daripada mengobati. Kamu bisa mencegah servisititis akibat IMS dengan menggunakan kondom dengan benar

setiap kali akan berhubungan seks. Kondom sangat efektif dalam mencegah penyebaran IMS, seperti gonore dan klamidia yang bisa menyebabkan servisititis. Tidak bergonta-ganti pasangan seksual juga dapat menurunkan risiko kamu terkena ims.

Perlu Tahu, Komplikasi yang Disebabkan oleh Servisititis

Komplikasi apa aja sih yang Terjadi karena Servisititis ?

Jangan biarkan servisititis tidak tertangani. Karena, gangguan reproduksi ini bisa menimbulkan sejumlah komplikasi yang cenderung serius, antara lain:

Radang Panggul

Gangguan reproduksi ini sering dialami oleh wanita. Radang panggul menyebabkan pembentukan jaringan parut yang terbentuk antara jaringan dan organ. Kondisi ini memengaruhi rahim, tuba fallopi, indung telur, atau beberapa di antara organ tersebut. Sebagian besar kasus radang panggul terjadi karena infeksi yang tidak terobati pada bagian vagina atau serviks yang telah menyebar.

Infertilitas

Komplikasi servisititis selanjutnya adalah terjadinya infertilitas. Infertilitas terjadi ketika wanita tidak dapat hamil setelah melakukan hubungan intim tanpa alat pelindung, umumnya dihitung selama 12 bulan. Infertilitas bisa terjadi pada pria maupun dari wanita. Namun, khusus untuk ketidaksuburan yang disebabkan dari wanita, penyebab utamanya bisa saja karena servisititis.

Kehamilan Ektopik

Kehamilan ektopik terjadi ketika sel telur yang telah dibuahi tidak melekat pada rahim, tetapi pada tuba fallopi, rongga perut, atau serviks. Penyebab kehamilan ektopik tidak pernah jelas. Pada beberapa kasus, kondisi ini sering dikaitkan dengan faktor hormonal, kelainan genetik, cacat lahir, atau infeksi.

Nyeri Panggul Kronis

Nyeri panggul ini terjadi pada area bawah pusar dan di antara pinggul yang berlangsung selama lebih dari 6 bulan. Kondisi ini terjadi karena banyak hal, seperti gejala dari penyakit lain, atau terjadi dengan sendirinya. Gejalanya adalah rasa nyeri yang hebat di area panggul, terkadang menetap atau hilang timbul, rasa sakit atau kram yang tajam, tekanan berat pada area pelvis, juga nyeri ketika berhubungan intim.

Apa aja sih langkah – langkah penjegahannya ?

Servitis dapat menjadi parah jika berkembang lebih lanjut, dan ditandai dengan adanya luka yang terbuka atau keluarnya nanah dari miss V. Penanganan penyakit ini dilakukan berdasarkan penyebab dan tingkat keparahannya. Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan agar tidak terkena penyakit ini, antara lain:

1. Hindari pemakaian produk-produk kecantikan yang mengandung parfum. Hal ini dikarenakan produk kecantikan yang mengandung parfum dapat menyebabkan iritasi pada bagian kecantikan maupun serviks.
2. Mempraktekkan hubungan intim yang aman. Seperti tidak berganti-ganti pasangan atau menggunakan pengaman pada saat berhubungan. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran infeksi seksual, seperti klamidia, gonore, herpes simplex, HIV, dan HPV.
3. Jangan menggunakan obat-obatan tanpa anjuran dokter.
4. Jangan mencuci miss V menggunakan sabun. Diskusikan dengan dokter untuk mengetahui metode dan jenis produk yang cocok untuk kamu.
5. Lakukan pemeriksaan *pap smear* secara teratur.

Referensi:

1. Jurnal UNUD
2. Jurnal UNIMUS
3. Jurnal UNAND